

## **Pelatihan Peningkatan Efektivitas Pelayanan Jemaat Di Gereja Bethel Jemaat Sion Kemiri-Sentani**

**Lewi Kabanga**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, Jayapura, Indonesia

Email: lewikaban@gmail.com

### **Abstract**

*The Holy Spirit works in every individual and God's church. In this context, there appears to be a problem of individuals and God's church working in accordance with self or group interests. The goal of this community service is to assist the Congestions of Bethel (Gereja Pentakosta) church in Kemiri-Sentani in solving their inactivated worship as a its general problem. The method used in this study was divided into some steps namely observation and In-depth Interview, main activity, and documentation/publication. The Results of this community service shows that there are two causes in-activated worship in that church. Those causes are (1) Natural condition and (2) inconsistence of a preachers. To solve the problem, Members of team decide to (1) build water detention to prevent water enter into the church' yard and inside of body church. (2) The team will help the congestions by establishing connection and cooperation to support good service in conducting worship time in this church.*

**Keywords:** *holy spirit, strategies, bethel church, effectiveness, church ministry*

### **Abstrak**

Roh Kudus bekerja dalam diri setiap individu dan gereja Tuhan. Pada konteks ini, muncul adanya masalah dari individu dan gereja Tuhan berkarya sesuai dengan kepentingan diri atau kelompok. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu jemaat Tuhan di Gereja Bethel (Gereja Pentakosta) Kecapi Sion, Kemiri-Sentani dalam menyelesaikan penyebab kevakuman ibadah yang sering dialami. Metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan yang kemudian dibagi dalam beberapa bagian yaitu observasi, dan IDI (*interview* mendalam), kegiatan inti, dan dokumentasi/publikasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa ada 2 penyebab terjadinya kevakuman beribadah yang dialami gereja yaitu (1) keadaan alam dan (2) ketidak konsistenan gembala. Cara altrnatif yang diterapkan untuk mencegah kevakuman beribadah adalah (1) Tim akan membuat talud pencegah banjir yang sering meresahkan warga jemaat dan (2) Tim akan membantu jemaat dengan cara membangun koneksi dan kerjasama dalam memberikan pelayanan ke gereje ini.

**Kata Kunci:** roh kudus, strategi, gereja bethel, efektifitas, pelayanan gereja

## PENDAHULUAN

Tema yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah kerja Roh Kudus membawa keselamatan bagi gereja di akhir zaman. Secara etimologis, Gereja berasal dari bahasa Portugal yaitu “*igerija*” yang berarti umat kepunyaan Allah sendiri. Dan dari bahasa Yunani “*Ekklesia*” yang artinya yang dipanggil keluar. Sedangkan menurut KKBI gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan atau badan organisasi umat Kristen yang memiliki satu kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadah. Jadi berdasarkan defenisi di atas bahwa gereja mempunyai 2 defenisi yang dianggap sebagai umat kepunyaan Allah dan gedung di mana umat kepunyaan Allah beribadah.

Gereja menghadirkan Roh Kudus untuk bekerja dan berkarya di dalamnya. Esensi dari Roh Kudus adalah yang memberi hidup, tinggal, dan aktif dalam diri orang percaya (Roma 8:2, 9-11). Roh Kudus tidak boleh dipandang sebagai suatu esensi yang lebih rendah dari Bapa dan Anak, walaupun peranan-Nya kadang-kadang lebih rendah dari kedua-Nya. Roh Kudus adalah penolong dan penghibur yang hadir dalam kehidupan orang percaya. Roh Kudus bekerja dalam diri setiap gereja dengan cara membentuk sikap, mental dan kognitif orang percaya supaya mampu berkompetisi secara sehat dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama bidang teknologi komunikasi dan sistem informasi.

Garis besarnya, gereja-gereja di Indonesia memiliki banyak masalah, sebagai pandangan Pengabdian yang sudah dilakukan civitas akademik kepada gereja diantaranya adalah Patricia dan Susanti;<sup>1</sup> kemudian Refialy, Rande, dan Salhuteru<sup>2</sup> yang melakukan pemberdayaan multimedia bagi pemuda jemaat *GPM Souhuru Melalui Pelatihan Software Easy Worship*. Kegiatan tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan potensi dan kreativitas pemuda/pemudi di jemaat GPM Souhuru dalam menunjang kegiatan pelayanan

---

<sup>1</sup> Diana Patricia Hasibuan dan Susanti Embong Bulan. Bulan, “Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola Dan Huria Kristen Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan (Leadership In The Ignatius Loyola Parish Catholic Church And Setiabudi Batak Christian Protestant Church To Unity)”. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no.2 (2019): 111-21. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.5>.

<sup>2</sup> Leonardo Petra Refialy, Danny Rande, and Gabriela Salhuteru, “Pemberdayaan Multimedia Bergereja Pada Pemuda Jemaat GPM Souhuru Melalui Pelatihan Software Easy Worship,” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (June 27, 2021), accessed September 9, 2022, <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/7129>.

bergereja melalui pelatihan penggunaan software multimedia dalam hal ini software easy worship.

Simbolon., Manullang., dan Sitanggang<sup>3</sup> Melakukan Pengabdian Masyarakat dengan harapan “Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Alat Dispenser Hand Sanitizer di Tempat Ibadah”. Kegiatan dilaksanakan di berbagai gereja di Tanjung Pinang seperti Gereja HKBP Kota Tanjungpinang, Gereja HKBP Nomensen Melayu Kota Piring dan Gereja HKBP Bintan Center. Sasaran dari pengabdian ini adalah menyisir warga jemaat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan difasilitasi dengan pembagian masker dan *hand zanitiser*.

Secara umum, gereja-gereja di akhir zaman mengalami masalah yang bersifat internal maupun yang bersifat secara global. Masalah internal gereja adalah masalah-masalah kecil yang sering terjadi dalam jemaat yang kerap mengalami kemerosotan iman. Contoh-contoh masalah internal gereja adalah sikap pindah gereja karena kesalahpahaman dengan sesama warga jemaat, terjadinya sekte/atau pengelompokan dalam gereja, dan masih banyak lagi.<sup>4</sup>

Sedangkan masalah-masalah global adalah masalah yang dihadapi gereja karena pengaruh global dari berbagai bidang. Dalam bidang kesehatan, Hergianasari<sup>5</sup> Menyusun pengabdian masyarakat dengan cara pendampingan dalam menghadapi new normal akibat pandemi Covid-19. Pada bidang Ekonomi, Adi dan kawan-kawan mendampingi Gereja di Salatiga dalam hal penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK Nomor 45 Tahun 2011. Dan masih banyak bentuk problematika yang dialami gereja baik secara individual maupun secara masif. Dalam hal ini, Kehadiran Roh Kudus atau penolong diharapkan untuk memberikan suasana yang terbaru demi menata kehidupan gereja ke depannya.

---

<sup>3</sup> Veronika Amelia Simbolon, Putri Orina Manullang, and Yessica Efrioni Sitanggang, “Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Penggunaan Alat Dispenser Hand Sanitizer di Tempat Ibadah,” *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (January 31, 2021): 14–20.

<sup>4</sup> Imron Widjaja et al., “Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Penggembalaan Dalam Kelompok Sel,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (August 30, 2020): 159–70, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.689>; Selatieli Sihura, “PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN KEMISKINAN,” *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (July 2, 2022): 119–42, <https://doi.org/10.55076/didache.v3i2.52>.

<sup>5</sup> Putri Hergianasari et al., “Pendampingan: Gereja Kristen Indonesia Tegalrejo dalam Menghadapi New Normal,” *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (January 29, 2021): 296–305.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah yang dihadapi gereja di masa sekarang, maka Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani khususnya Dosen dan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Kristen Melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat bukan hanya merujuk pada penerapan ilmu pengetahuan dan pemenuhan tugas tridarma perguruan tinggi namun juga merupakan pengimplimentasian bisikan Roh Kudus untuk menyebar dan membagi pengalaman, mental, dan effort kepada Jemaat Kecapi Sion di Sentani.

Kegiatan akan difokuskan pada pembenaan fisik dan rohani kepada jemaat.

Secara historis, jemaat Gereja Bethel (Gereja Pentakosta) Jemaat Kecapai Sion Kemiri- Sentani dibangun atas pernyataan dasar iman yang dikepalai oleh Yesus Kristus. Gereja tersebut awalnya terdiri dari 50-70 Jiwa dan sekitar 30 Kepala keluarga yang dipimpin oleh Bapak Gembala Agus Talakua, S.Th dengan wakil Gembala Bapak Danatus Rengga. Gereja ini berdiri sejak tahun 2004. Seiring perkembangan zaman, jemaat ini bertumbuh secara iman dan membangun gereja permanen di atas lahan seluas sekitar 400m<sup>2</sup> dengan luas gedung gereja 7m x 15m. Perkembangan gereja tidak lepas dari masalah yang dihadapi sehingga gelombang permasalahan menjadikan jemaat ini kokoh dalam iman. Pelayanan Gereja mengalami 3 kali pergantian Gembala dan spesifik gereja ini mengalami permasalahan umum yang bersifat accidental ketika musim hujan.<sup>6</sup>

Secara geografis, gereja ini terletak di Kemiri sebelah selatan pasar Baru Sentani dan sebelah utara jalan Raya Kemiri dan sebelah timur Jalan Pasar Baru. Gereja tersebut mengalami kendala yang merupakan salah satu kendala yang umum dan sering dialami oleh anggota jemaat secara umum dan bahkan sering mengganggu aktivitas peribadatan. Keresehan Anggota jemaat dirasakan ketika musim hujan. Dikarenakan sistem drainase yang kurang bagus di wilayah Sentani, debit air hujan yang berada pada wilayah Kemiri memiliki dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di sebelah kanan pasar Baru dan secara khusus Gereja Bethel Jemaat Kecapi Sion. Akibat dari masalah tersebut, mulai dari awal berdirinya gereja sampai sekarang, Gereja pernah *mengalami kevakuman dalam pelayanan selama 7 Tahun. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan gereja dan secara langsung berdampak pada pemindahan anggota Jemaat.* Oleh sebab itu, Tim Pengabdian

---

<sup>6</sup> Gereja (Pantekosta) Bethel Jemaat Sion, *Dokumen Administrasi*, Kemiri-Sentani, 2021.

akan berusaha memberikan jalan alternatif dalam meminisir debit air yang tak terduga dan tak menentu tersebut. Selain itu, Tim Pengabdian akan memberikan siraman rohani tentang Roh Kudus bekerja pada jemaat Tuhan pada organisasi yang besar besar dan organisasi yang kecil supaya kevakuman peribadatan bisa dicegah.

Kevakuman pelayanan atau pengembalaan jemaat tanpa pendampingan seorang pendeta dalam Jemaat ini berdampak pada ketidak tetapan/stabilan umat yang digembalakan. Gereja mengalami pertumbuhan jemaat yang tidak stabil sehingga sebagian besar umat yang terdaftar secara organisasi mengambil sikap untuk terdaftar pada organisasi gereja lain. Namun, pada kehadiran Gembala yang tetap memberikan nuansa baru pada jemaat ini. Komitmen dan kerjasama dengan pihak-pihak luar sudah dijalankan. Di sisi lain, gereja membutuhkan bantuan baik secara fisik dan rohania mengatasi masalah yang dihadapi. Kesempatan ini merupakan momentum yang bagus untuk menjalin kerjasama antara pihak kampus dan gereja melalui langkah pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, PkM ini bertujuan meningkatkan membantu jemaat Tuhan di Gereja Bethel (Gereja Pentakosta) Kecapi Sion, Kemiri-Sentani dalam menyelesaikan penyebab kevakuman ibadah yang sering dialami.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa metode pelaksanaan guna untuk pencapaian target luaran yang telah direncanakan. Metode pelaksanaan tersebut terdiri dari metode observasi 10%, Kegiatan Inti 40%, diskusi/seminar 40%, dan penyusunan laporan dalam bentuk jurnal PKM10%.<sup>7</sup> Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat:

### **Tahap satu: Observasi**

Langakah pertama yang dilakukan oleh tim adalah melakukan obeservasi. Morris

---

<sup>7</sup> Creswell and Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches*; Savenye and Robinson, "Qualitative Research Issues and Methods: An Introduction for Educational Technologists" (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018); Sharan B. Merriam, *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation* (San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2009); Paul M. Camic, ed., *Qualitative Research in Psychology: Expanding Perspectives in Methodology and Design*, 2nd ed. (Washington, DC: American Psychological Association, 2021)..

(1973:906), dalam Syamsuddin<sup>8</sup> berpendapat bahwa observasi adalah segala aktivitas yang dilakukan untuk mencatat gejala/peristiwa dengan bantuan alat atau instrument untuk mencatat atau merekam peristiwa atau tindakan dengan tujuan ilmiah atau non-ilmiah. Dia juga menambahkan bahwa tahapan-tahapan observasi adalah pemilihan tempat dan waktu penelitian, pendekatan kepada subjek, menentukan aspek yang diamati, menentukan catatan lapangan, mendeskripsikan hasil pengamatan, menafsirkan hasil catatan lapangan, dan memaknai sudut pandang penelitian. Berdasarkan tahapan observasi tersebut maka Kegiatan ini menerapkan *analisis kebutuhan*. Dalam hal ini tim Pengabdian masyarakat melakukan kunjungan lapangan dan kemudian melakukan IDI (In depth Interview) dengan pimpinan Jemaat, atau gembala siding jemaat. Berdasarkan catatan lapangan (note taking) yang dikumpulkan maka Tim Pengabdian kemudian memformulasikan solusi alternatif terhadap masalah yang dialami gereja secara umum.

### **Tahap Dua: Kegiatan Inti 1/Pembenahan Fisik**

Telah diketahui melalui observasi dalam penerapan IDI (indepth interview) bahwa ada dua problema yang selalu dihadapi jemaat yaitu kendala topografi gereja yang selalu direndam banjir dan ketidak konsistenan pelayanan dalam hal gembala/pendeta yang memimpin jemaat. Tahap pembenahan fisik akan dilakukan untuk sedikit mengurangi rasa kecemasan jemaat. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam *Kegiatan inti* yang dilakukan oleh tim adalah *melakukan pemasangan batu fondasi sebagai bentuk proteksi pertama* agar air yang meluap dari arah Kemiri (arah dimana drainase belum terpolo denga baik) tidak berdampak langsung dan masuk ke dalam Gereja. Hasil dari kegiatan ini berupa metode alternatif pencegahan banjir supaya tidak berdampak langsung pada gedung gereja. Di lain sisi, Hasil dari Pemasangan ini akan dimodifikasi sehingga bertujuan ganda, sesuai dengan kebutuhan jemaat, yaitu sebagai meja jamuan pada kegiatan-kegiatan gerejawi yang dilakukan di Jemaat tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan (1) Pemesanan material berupa pasir, semen, besi, dan tehel. (2) Pemasangan yang melibatkan tim pengabdian dan warga jemaat.

---

<sup>8</sup> Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015.

Dari kedua pengelompokan besar tahapan di atas dapat direalisasikan dalam pembagaian sebagai berikut:



Berdasarkan pada tahapan observasi yang team lakukan bahwa Gereja selalu mengalami kendala dalam hal pelayanan dan non-pelayanan (keterangan dari warga jemaat). Kendala non pelayanan adalah kendala banjir dan kendala pelayanan adalah konsistensi pelayan jemaat. Dari hasil observasi dan IDI (interview mendalam) yang dilakukan di lapangan maka langkah yang dilakukan team adalah eksekusi kegiatan berupa:

Tempat : Gereja Bethel (Pentakosta) Kemiri-Sentani (*in and out door*).

Waktu : 1) 26Juni 2022 – 06Juli 2022 (Pemasangan Talud pencegah banjir)

: 2) 07-10 Juli 2022 (Metode Ibadah dan Ibadah Penutup).

Rangkaian kegiatan di atas menjadi kegiatan inti dalam pengabdian yang tim pengabdian kepada masyarakat lakukan yang mana hal ini dapat diaktualisasikan dalam kegiatan pelayanan ibadah Gereja Bethel Jemaat Sion.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Timeline* berupa agenda kegiatan yang tim lakukan untuk mengaktualisasikan kegiatan maka kegiatan terprogram yang kami putuskan, yang pertama-tama harus dilakukan, adalah penyelesaian kendala genangan air. Kegiatan ini berupa kegiatan bakti sosial yang dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan warga jemaat khususnya kaum pemuda. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode kolaborasi. Hal ini tepat digunakan karena metode kolaborasi adalah metode belajar “thinking about thing” dengan keuntungan “merasa saling memiliki.”<sup>9</sup>

Kegiatan pemasangan talut sebagai metode alternatif pencegahan banjir dilakukan untuk membantu jemaat supaya pelaksanaan ibadah rutin mingguan berjalan dengan baik. Fungsi dari talut yang dibentuk adalah menepis dampak langsung genangan air supaya tidak masuk dalam gedung gereja. menurut penuturan pimpinan Jemaat dan jemaat bahwa banjir baik debit air yang besar dan sedikit merupakan masalah yang baru muncul terjadi satu tahun belakangan ini. Hal ini disebabkan karena sistem drainase jalan utama yang sudah direnovasi namun belum diselaikan secara menyeluruh yang menyebabkan sebagian pemukiman masyarakat dan gereja tergenang jika musim hujan datang. Menurut Kementerian PUPR (2018) Talud digunakan untuk menahan tekanan yang berasal dari tanah lateral dan air<sup>10</sup>.

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menyediakan alat dan bahan seperti bahan bangunan dan alat-alat bangunan seperti pasir, timbunan solid, batu bata, sekop dan lain-lain. Tenaga pekerja adalah partisipasi dari tim pengabdian, mahasiswa dan pemuda gereja. Durasi waktu yang dipergunakan dalam mengerjakan talud tersebut adalah 3 hari. Sedangkan hasil dari kegiatan ini adalah (1) terbagunnya talud alternatif pencegah banjir dan (2) Terciptanya suasana kerjasama dan soliditas yang baik antara tim pengabdian, mahasiswa, pemuda, dan jemaat secara umum. Kegiatan ini melibatkan

---

<sup>9</sup> Djoko Apriono, “PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama,” *Diklus* 17, no. 1 (2013): 292–304.

<sup>10</sup> Yulita Arni Priastiwi et al., “Pembuatan Talud Dinding Penahan Tanah Mushola Baitussalam Dusun Tegalsale Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang,” *Jurnal Pasopati : Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi* 4, no. 3 (August 29, 2022), accessed September 11, 2022, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/15445>.



Kolaborasi antara tim, jemaat, dan mahasiswa. Alokasi waktu yang diperlukan adalah 11 hari. Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah warga jemaat bisa menjalankan ibadah rutin dengan baik tanpa gangguan genangan air. Bukti dari kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Observasi



Proses Pemasangan Batu



Gambar 1. Proses Pembangunan Talud

Kegiatan selanjutnya adalah penguatan kepada jemaat dan pendampingan berupa pelayanan sebagai komitmen kerjasama yang baik antara pihak pengabdian secara khusus dan secara umum kampus STAKPN Sentani dengan jemaat Bethel (Pentakosta) di Kemiri-Sentani. Bentuk Pembinaan yang dilakukan adalah menyakinkan kerja roh kudus akan mengukuhkan jemaat. Diskusi antara majelis jemaat, warga jemaat dan tim dilakukan secara inetraktif.

Selanjutnya adalah penyebaran benih dalam bentuk firman Tuhan. Tema yang dibahas dalam ibdah ini adalah “Roh Kudus bekerja dalam setiap Jemaat Tuhan. Model ibadah yang dibangun oleh Tim adalah ibadah yang berbentuk ceramah/*preaching* dan ibadah yang bersifat interaktif yaitu diskusi antara pemateri/pengkhotbah dan jemaat. Pengkotbah yang mengambil bagian adalah ketua tim pengebadian, Markus S. Gainau/Dosen sekaligus gembala pada salah satu Gereja di Jayapura.

Ibadah Interaktif yang berjalan membawa pencerahan kepada jemaat bahwa eksistensi Tuhan masih terasa dalam kehidupan pribadi dan Jemaat. Teknik yang diterapkan dalam tahap ini adalah ibadah yaitu mendengarkan firman Tuhan dan disambung dengan metode komunikatif yaitu diskusi. Ibadah yang dirangkaikan dengan

interaksi responsif membawa nuansa baru bagi Jemaat bahwa beribadah tidak hanya terjadi dengan komunikasi satu arah namun bisa komunikasi 2 arah. Ibadah dan teologi saling mempengaruhi,<sup>11</sup> artinya ada beberapa model beribadah yang dapat digunakan untuk menarik perhatian dan minat jemaat dalam mengikuti ibadah. Salah satunya adalah model ibadah kreatif-interaktif yang mampu menciptakan hal-hal yang baru dan didalamnya menimbulkan interaksi

Kegiatan ini dielaborasi sebagai langkah-langkah yang praktis untuk menanamkan mentalitas kerja Roh Kudus yang berujung pada strategi mencegah kefakuman ibadah. Ibadah dan diskusi tidak berjalan bersamaan namun diadakan secara terpisah. Ibadah adalah langkah awal untuk menyampikan firman Tuhan serta mengemukakan rujukan-rujukan dalam alkitab mengenai pentingnya menjalankan ibadah sebagai perintah Tuhan, memuliakan kehadiran Tuhan.<sup>12</sup> Sedangkan diskusi dilakukan dengan warga jemaat untuk membahas fenomena-fenomena yang terjadi dalam jemaat. Salah satu permasalahan umum yang dialami adalah terjadinya kefakuman ibadah karena disebabkan oleh 2 hal yaitu (1) keadaan alam (sering terjadi banjir di altar gereja dan sampai ke dalam ruang gereja). (2) Kefakuman karena tidak hadirnya (ada) gembala jemaat. Dari kedua musabab itu ditemukan jalan alternative bahwa masalah pertama akan dicarikan jalan alternatif berupa pembuatan talud pencegah banjir (yang dibahas pada tahap 2, pembenahan fisik). Sedangkan kefakuman pelayanan, tim pengabdian memberikan jalan alternatif yang bersifat praktis bahwa tim pengabdian masyarakat atau pihak kampus akan siap membantu memimpin peribadahan baik dari pihak mahasiswa maupun dari pihak dosen. Bukti kegiatan seperti berikut:

---

<sup>11</sup> Debora Nugrahenny Christimoty, "Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah: Sebuah Pengantar," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1-7.

<sup>12</sup> Jusak Pundiono Wonoadi and Ester Agustina Tandana. "THE TABERNACLE AS THE PLACE OF GOD'S PRESENCE AMONG HIS PEOPLE: A Tripartite Approach on Temple". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 2 (January 2, 2022): 135-154. Accessed December 28, 2022. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i2.75>.

Penyetelan Sarana dan Prasarana Ibadah



Kegiatan Peribadatan



Ibadah Model Diskusi/Interaktif

Gambar 2. Prosesi Ibadah Interaktif dan Komunikatif

## Pembahasan

Kegiatan di atas dapat dibahas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan (1)
2. Pengukuran dan penggalian (1)
3. Pemasangan batu talud (1)
4. Diskusi dengan majelis dan warga jemaat (2)
5. Mencari metode alternatif pemecahan masalah pelayanan (2)
6. Menyusun jadwal pelayanan dengan melibatkan tim kedalam jadwal (2)
7. Ibadah interaktif, dan (2)
8. Ibadah penutupan (1,2)

Penyusunan laporan adalah langkah terakhir yang dilakukan sebagai bukti pertanggung-jawaban tim pengabdian kepada kampus. Lapoiran yang disusun kemudian disusun dalam bentuk luaran jurnal publikasi. Penyusunan Artikel menampilkan semua bentuk kegiatan dan manfaat positif yang dirasakan oleh warga jemaat.

## KESIMPULAN

Banyak ragam masalah yang dihadapi jemaat Tuhan zaman sekarang ini. Melalui masalah tersebutlah Roh Kudus bekerja dan membuktikan eksistensinya. Di Gereja Bethel (Gereja Pentakosta) Jemaat kecapi Sion-Kemeri Sentani mempunyai permasalahan yang membuat pelayanan terganggu. Permalahan itu berujung pada kevakuman pelayanan. Ada 2 masalah utama yaitu keadaa topografi tanah yang selalu direndam banjir dan ketidak

konsistenan pendeta/gembala dalam melayani. Kegiatan ini dilakukan dalam 3 jenis kegiatan yaitu melalui pembuktian fisik, rohani dan penyusunan laporan. Kegiatan ini berdampak positif kepada jemaat karena keresahan mengenai banjir yang mengganggu peribadat rutin bisa ditemukan teknik alternatif pemecahannya. Sehingga hasil positif yang dirasakan adalah warga jemaat bisa melaksanakan ibadah rutin tanpa terganggu dengan genangan air. Kevakuman pelayanan berupa ketidak konsistenan gembala diberikan jalan alternatif, yaitu kolaborasi dan membangun koneksi antara jemaat dan pihak tim pengabdian.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama syukur dan ucapan terimakasih diberikan kepada Tuhan Yesus Kristus atas pertolongan dan lindungan sehingga kegiatan pengabdian yang kami lakukan dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, kepada kampus STAKPN-Sentani dengan motto dan tujuan sehingga kami dapat terjun ke lapangan untuk menerpakan tridhram perguruan tinggi, pengabdian kepada masyarakat. Dan juga karean kerjasama yang baik antara tim sehingga agenda pelaksanaan dapat terlaksana. Juga kami ucapkan terimakasih kepada majelis gereja dan warga jemaat atas partisipasi dan keringanan tangan sehingga teknik kolaborasi yang kami terapkan dapat terimplimentasi dengan baik. Harapan kami semoga selanjutnya kami dapat mengadakan pengabdian yang sama ke jemaat tersebut dengan tema yang berbeda supaya nyata dan jelas bahwa roh kudus memang bekerja pada diri setiap individu dan masing-masing jemaat. Dan juga kami berharap semoga jurnal PkM ini dapat diterima dan dipublish. Terima kasih Tuhan Yesus Memberkati kita semua.

### **REFERENSI**

Apriono, Djoko. "PEMBELAJARAN KOLABORATIF: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan Kerjasama." *Diklus* 17, no. 1 (2013): 292-304.

Camic, Paul M., ed., *Qualitative Research in Psychology: Expanding Perspectives in Methodology and Design*, 2nd ed. (Washington, DC: American Psychological Association, 2021).

Christimoty, Debora Nugrahenny. "Teologi Ibadah dan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah:

Sebuah Pengantar.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 1–7.

Creswell, John W. and Chery N. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing among Five Approaches*; Savenye and Robinson, “Qualitative Research Issues and Methods: An Introduction for Educational Technologists.” Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.

Gereja (Pantekosta) Bethel Jemaat Sion, *Dokumen Administrasi*, Kemiri-Sentani, 2021.

Hasibuan, Diana Patricia and Susanti Embong Bulan. Bulan, “Kepemimpinan Dalam Gereja Katolik Paroki Ignatius Loyola Dan Huria Kristen Batak Protestan Setiabudi Menuju Persatuan (Leadership In The Ignatius Loyola Parish Catholic Church And Setiabudi Batak Christian Protestant Church To Unity)”. *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no.2 (2019): 111-21.  
<https://doi.org/10.46362/quaerens.v1i2.5>.

Hergianasari, Putri, Elisabeth Priscila Tamtalahitu, Aveliani Mega Elfrieda Sinaga, and End Tresya Twanggin. “Pendampingan: Gereja Kristen Indonesia Tegalorejo dalam Menghadapi New Normal.” *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (January 29, 2021): 296–305.

Leonardo Petra Refialy, Danny Rande, and Gabriela Salhuteru. “Pemberdayaan Multimedia Bergereja Pada Pemuda Jemaat GPM Souhuru Melalui Pelatihan Software Easy Worship.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (June 27, 2021). Accessed September 9, 2022.  
<https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/7129>.

Merriam, Sharan B. *Qualitative Research A Guide to Design and Implementation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass, 2009.

Priastiwi, Yulita Arni, Sri Prabandiyani Retno Wardani, Windu Partono, Undayani Cita Sari, and Hardi Wibowo. “Pembuatan Talud Dinding Penahan Tanah Mushola Baitussalam Dusun Tegalsale Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.” *Jurnal Pasopati : Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi* 4, no. 3 (August 29, 2022). Accessed September 11, 2022.  
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/15445>.

Sihura, Selatieli. "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Kemiskinan," *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (July 2, 2022): 119–42, <https://doi.org/10.55076/didache.v3i2.52>.

Simbolon, Veronika Amelia, Putri Orina Manullang, and Yessica Efrioni Sitanggang. "Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Penggunaan Alat Dispenser Hand Sanitizer di Tempat Ibadah." *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (January 31, 2021): 14–20.

Syamsudin, Amir. "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015.

Widjaja, Imron, Bobby Kurnia Putrawan, and Hengki Wijaya, "Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Pengembalaan Dalam Kelompok Sel," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (August 30, 2020): 159–70, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.689>.

Wonoadi, Jusak Pundiono, and Ester Agustina Tandana. "THE TABERNACLE AS THE PLACE OF GOD'S PRESENCE AMONG HIS PEOPLE: A Tripartite Approach on Temple". *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 3, no. 2 (January 2, 2022): 135-154. Accessed December 28, 2022. <https://doi.org/10.46362/quaerens.v3i2.75>.



SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat  
by <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/> is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional